

PENGARUH PEMBERIAN JANTUNG PISANG TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DITINJAU DARI PENINGKATAN BERAT BADAN DAN PANJANG BADAN BAYI

The Effect Of Banana Heart On Adequacy Of Breast Milk In Infants 0-6 Months In View Of The Increase In Baby's Body Weight And Length

Fitrah Ramadani^{1*}, Andi Satriana¹

¹Akademi Keperawatan Lapatau, Kabupaten Bone

*fitrahramadani16@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is a natural food that can be used, provides a complete source of nutrition for babies, protects mothers and children from disease, and has anti-inflammatory properties. One of the first steps towards a healthy and prosperous life is breastfeeding and to increase breast milk production, pregnant women can consume banana blossoms which are a type of plant that contains lactagogum which has the potential to stimulate the hormones oxytocin and prolactin such as alkaloids, polyphenols, steroids, flavonoids and other substances effectively. in increasing and facilitating milk production. Research purposes The purpose of this study was to analyze the effectiveness of banana buds on the adequacy of breast milk in infants less than 6 months in terms of weight gain. The research method is a quasi-experimental research using a two group pre and post test design, with a total sample of 20 samples divided into 2 groups, namely the control group and the experimental group. The results showed that the average increase in baby weight in the experimental group before being given banana heart vegetables, the mean was 5.090 and after being given the banana flower, it increased to a mean of 5.590 with a mean difference of 0.50 while the mean increase in infant weight in the control group was 4.98 increased to 5.130 with a difference of 0.15. From the results of the independent T test, it can be seen that the p value of $0.02 < 0.05$ means that there is a significant difference in the average weight gain of infants in the treatment group given banana heart with the control group not given treatment.

Keywords: breast milk, banana heart, baby weight

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan, kekebalan, mencegah berbagai penyakit serta untuk kecerdasan bayi. Salah satu langkah awal menuju hidup sehat dan sejahtera adalah menyusui dan untuk meningkatkan produksi ASI maka ibu hamil dapat mengkonsumsi Jantung pisang yang merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian jantung pisang terhadap kecukupan ASI pada 0-6 bulan ditinjau dari peningkatan berat badan dan Panjang badan bayi. Metode penelitian yaitu penelitian quasi experiment dengan menggunakan rancangan two group pre and post test desing, dengan jumlah sampel 20 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian Dari hasil uji beda rata rata independent T test terlihat bahwa nilai p value $0,02 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan rerata pertambahan berat badan bayi pada kelompok perlakuan yang diberikan Jantung pisang dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dan untuk pertambahan Panjang badan bayi di dapatkan p-value 0,010 yang artinya terdapat perubahan yang signifikan

Kata Kunci : ASI, Jantung Pisang, Berat Badan Bayi, Panjang Badan

PENDAHULUAN

Secara umum dampak dari kekurangan ASI adalah penyebab kematian bayi yang cukup tinggi. Banyak penelitian yang dilakukan, namun tindakan preventif yang paling ampuh dilakukan untuk menyelamatkan bayi-bayi Indonesia adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif. Tetapi banyak berbagai alasan dikemukakan oleh ibu mengapa keliru dalam pemanfaatan ASI secara Eksklusif kepada bayinya antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, keinginan untuk disrbut modern dan pengaruh iklan/ promosi pengganti ASI dan masih banyak lagi¹.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami yang dapat diperbarui, menyediakan sumber nutrisi lengkap bagi bayi, melindungi ibu dan anak dari penyakit, dan bersifat anti inflamasi. Salah satu langkah awal menuju hidup sehat dan sejahtera adalah menyusui². Dari bulan pertama kehidupan bayi sampai anak berusia dua tahun, ASI dapat diberikan.³ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) sama-sama menempatkan nilai tinggi pada konsumsi ASI karena bebas dari kontaminan dan mengandung sejumlah besar nutrisi yang dibutuhkan bayi pada usia itu. Bayi yang mendapat ASI akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan kecil kemungkinannya untuk terkena penyakit.⁴ ASI merupakan langkah yang tepat untuk mencegah kesakitan dan kematian pada anak dan terdapat beberapa faktor penghambat yang mampu mempengaruhi penggunaan ASI, diantaranya yaitu kurangnya produksi ASI sehingga bayi mengalami ketidakcukupan ASI.^{4,5}

Asi Eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi sejak lahir tanpa diberikan makanan tambahan (pisang, papaya, bubur, biskuit, dan nasi tim) maupun cairan tambahan lainnya, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mmengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).^{2,4}

Bayi usia 0-6 bulan dapat dinilai mendapatkan kecukupan ASI Ketika memiliki tanda-tanda seperti Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal menamatkan ASI 8 kali pada 2-3 minggu pertama, Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih mudah pada hari ke 5 setelah lahir, Bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali sehari, Warna bayi merah dan kulit terasa kenyal, Pertumbuhan berat dan tinggi badan bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan, Bayi menyusu dengan kuat, kemudian melemah dan tertidur pulas.⁶

Kebutuhan nutrisi dan cairan pada ibu nifas diantaranya adalah kalori,protein, kalsium dan vitamin D, magnesium, sayuran hijau dan buah, karbohidrat kompleks, lemak satu porsi lemak setara dengan 800 gram keju, garam, cairan,DHA, Vitamin, Zinc (seng), tablet besi (fe) (Astutik, 2015) dengan menyusui secara eksklusif selama enam bulan telah terbukti memiliki banyak manfaat, baik untuk ibu maupun untuk bayinya⁷.

Jantung pisang memiliki banyak vitamin yaitu Energi sebesar 30 kkl, protein sebesar 1 gr, karbohidrat sebesar 7 gr, lemak sebesar 50 mg, Vitamin A sebesar 170 IU, Vitamin B1 sebesar 0,05 mg dan vitamin C sebesar 10 mg. Tentu saja semua nutrisi yang terkandung di dalamnya sangat berguna bagi tubuh kita. Jantung pisang merupakan bagian dari tanaman pisang, dipilihnya jantung pisang untuk dapat meningkatkan produksi ASI.⁸

Jantung pisang merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.⁹

Berdasarkan profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2020 pemberian ASI 0-5 bulan 55,0% dan sampai 6 bulan 38,5%. Sedangkan untuk daerah Bone sendiri yang memberikan ASI 0-6 bulan 67,11% menduduki peringkat ke 6 terendah dari 24 kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan masih jauh dari target nasional yaitu 80 %. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama setelah melahirkan disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan akan kurangnya produksi ASI.^{10,11}

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sibulue Kabupaten Bone dari 20 ibu menyusui, 70% diantaranya mengeluh pengeluaran ASI yang sedikit mereka mengatakan ingin membeli susu dan obat pelancar ASI namun terkendala dengan biaya dan 90% ibu belum mengetahui bahwa bahan lokal jantung pisang dapat melancarkan ASI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan menggunakan rancangan two group pre and post test design, yaitu rancangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan dua kelompok. Rancangan penelitian ini dilakukan pengujian pertama (pre test) yang diberikan kepada kelompok eksperimen, setelah itu peneliti melakukan intervensi terhadap responden yang selanjutnya dilakukan pengujian kembali (post test) untuk mengevaluasi efektifitas jantung pisang untuk meningkatkan kecukupan ASI pada bayi yang akan ditinjau dari berat badan. Waktu penelitian 29 Juni – 29 Agustus 2022, lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas Sibulue Kabupaten Bone dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen 10 sampel dan kelompok kontrol 10 sampel. Kemudian pada kelompok eksperimen diberikan sayur jantung pisang 2 kali sehari selama 7 hari.¹²

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sibulue, subjek yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 20 orang, 10 orang pada kelompok eksperimen dan 10 orang pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan mengonsumsi sayur jantung pisang per hari (2x200 g) pada pagi dan malam hari dan kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan. Satu hari sebelum pemberian sayur jantung pisang dilakukan pengukuran berat badan bayi. Dan setelah 7 hari pemberian jantung pisang. Hasil penelitian selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Rerata pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian jantung pisang

Tabel 1. Rerata pertambahan berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian sayur jantung pisang

keterangan	N	Mean BB	BB Min (Kg)	BB Maks (Kg)	SD
Sebelum	10	5.090	3,2	7,2	1.4459
Sesudah	10	5.590	3,7	7,5	1.3478

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan pertambahan berat badan bayi dimana sebelum diberikan sayur jantung pisang memiliki rerata 5.090 (skor minimal 3,2 dan maksimal 7,2). Setelah diberikan sayur jantung pisang ditemukan rerata 5,590 (skor minimal 3,7 dan maksimal 7,5).

Tabel 2 Rerata pertambahan Panjang badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian sayur jantung pisang

keterangan	N	Mean PB (Cm)	PB Min (cm)	PB Maks (cm)	SD
Sebelum	10	66,20	58	71	4.709
Sesudah	10	68,80	62	73	4.131

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa terdapat peningkatan pertambahan Panjang badan bayi dimana sebelum diberikan sayur jantung pisang memiliki rerata 66,20 (skor minimal 58 dan maksimal 71). Setelah diberikan sayur jantung pisang ditemukan rerata 68,80 (skor minimal 62 dan maksimal 73).

Rerata pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi pada kelompok kontrol

Tabel 3 Rerata pertambahan berat badan bayi pada kelompok kontrol

keterangan	N	Mean BB	BB Min (Kg)	BB Maks (Kg)	SD
Sebelum	10	4,98	3,5	6,5	1.045
Sesudah	10	5.130	3,7	6,8	

Berdasarkan tabel 3 diketahui Panjang badan awal bayi pada kelompok ibu yang tidak diberikan jantung pisang memiliki rerata 4,98 (skor minimal 3,5 dan maksimal 6,5). Setelah hari ke 7 berat badan bayi memiliki rerata 5,130 (skor minimal 3,7 dan maksimal 6,8).

Tabel 4. Rerata pertambahan Panjang badan bayi pada kelompok kontrol

keterangan	N	Mean PB	PB Min (Cm)	PB Maks (Cm)	SD
Sebelum	10	65,80	62	71	3.425
Sesudah	10	66,90	64	72	3.315

Berdasarkan tabel 4 diketahui Panjang badan awal bayi pada kelompok ibu yang tidak diberikan jantung pisang memiliki rerata 65,80 (skor minimal 62 dan maksimal 71). Setelah hari ke 7 panjang badan bayi memiliki rerata 66,90 (skor minimal 64 maksimal 72).

Analisis Bivariat

Analisis pertambahan berat badan dan panjang badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 5 Analisis pertambahan berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean BB	SD	P value
Eksperimen	10	0,50	1.3478	0,02
Kontrol	10	0,15	3.315	

$p=0,02 < 0,05$ artinya ada perbedaan rerata pertambahan berat badan bayi pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang diberi sayur jantung pisang terlihat mean nya lebih besar dari pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan nilai mean $0,50 > 0,15$. Dengan kata lain pemberian sayur jantung pisang kepada ibu menyusui mempengaruhi berat badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sibulue .

Tabel 6. Analisis pertambahan Panjang badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean PB (Cm)	SD	P value
Eksperimen	10	2,6	1.3478	0,010
Kontrol	10	1,1	3.315	

$p=0,02 < 0,05$ artinya ada perbedaan rerata pertambahan Panjang badan bayi pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang diberi sayur jantung pisang terlihat mean nya lebih besar dari pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan nilai mean $2,6 > 1,1$. Dengan kata lain pemberian sayur jantung pisang kepada ibu menyusui mempengaruhi Panjang badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sibulue

PEMBAHASAN

Mengetahui pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan

Penelitian ini didapatkan hasil pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi sebelum dan sesudah pemberian sayur jantung pisang dari hasil tabel 4.1 dan 4.2 analisa univariat pada penelitian menunjukan nilai hasil sebelum diberikan sayur jantung pisang untuk berat badan memiliki nilai mean 5,090 Kg dan Panjang badan memiliki mean 66,20 cm dan sesudah diberikan sayur jantung pisang nilai mean Berat badan 5.590 dan Panjang badan nla mean 68,80. Selisih mean untuk pertambahan berat badan sebesar mean 0,50 dan untuk pertambahan Panjang badan sebesar mean 2,60 cm. terjadi peningkatan Panjang badan dan berat badan bayi yang signifikan

Pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi dipengaruhi oleh ASI. Dimana pada kelompok eksperimen yang mendapat jantung pisang mempengaruhi produksi ASI karena Jantung pisang merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI².

Menurut (Mutiarra 2017) status gizi adalah faktor yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pemberian ASI dengan eksklusif menjadikan bayi tumbuh dengan baik. Karena ASI dapat memenuhi segala kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga berat badan yang ideal dapat dicapai¹³

Dengan pemanfaatan jantung pisang yang dapat meningkatkan produksi ASI, dapat membantu keberhasilan program pemerintah (Kementerian Kesehatan) dalam upaya pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja sampai dengan usia bayi 6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai usia anak 2 tahun yang ditambah dengan makanan pendamping ASI⁹.

Hasil penelitian didapatkan peningkatan hormone oksitosin di pengaruhi oleh polifenol yang ada pada jantung pisang yang akan membuat ASI mengalir lebih deras dibanding sebelum mengonsumsi jantung pisang¹⁴.

Menurut penelitia (Andayani, 2020) diketahui bahwa mengonsumsi Jantung pisang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dilihat dari pertambahan frekuensi menyusui yang signifikan dengan bertambahnya frekuensi menyusui maka akan berefek kecukupan ASI pada bayi sehingga dapat menambah berat badan dan Panjang badan bayi secara signifikan¹⁵.

Mengetahui pertambahan berat badan bayi pada kelompok kontrol

Pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Dari hasil penelitian pengukuran berat badan pertama nilai mean 4,98 dan selama 7 hari naik menjadi mean 5,130 dengan selisih 0,15 dan Panjang badan pertama mean 65,80 dan setelah 7 hari naik dengan nilai mean 66,90 cm dengan selisih peningkatan hanya sekitar mean 1,10 cm, ini menunjukkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan baik berat badan maupun Panjang badan bayi. Faktor utama yang mempengaruhi pertambahan berat badan bayi adalah status gizi ibu yang dipengaruhi oleh jumlah masukan yang dikonsumsi oleh ibu.

Pertambahan berat badan normal menurut (Tjong, 2013) dalam 14 hari berat badan bayi akan meningkat sesuai dengan kemahirannya menyusui dan mendapatkan ASI. Berat badan bayi umumnya naik 170-220 gram per minggu atau 450-900 gram per bulan selama bulan pertama. Perkiraan berat badan bayi yang normal terjadi setelah kelahirannya yakni pada usia beberapa hari berat badan bayi akan turun 5-10 % dan akan naik setelah 2-3 minggu. Pada usia 4-6 bulan berat badan bayi menjadi dua kali lipat dari berat badan bayi saat baru lahir dan menjadi 3 lipat saat bayi

berusia 12 bulan. Seiring dengan peningkatan berat badan bayi, panjang bayi juga bertambah 1,5 kali panjang saat mencapai 12 bulan.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pertambahan berat badan pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan. Lebih besar peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen karena dipengaruhi oleh faktor gizi dan zat yang terkandung dalam Jantung pisang yang bisa meningkatkan hormone oksitosin di pengaruhi oleh polifenol yang ada pada jantung pisang yang akan membuat ASI mengalir lebih deras⁹.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil kenaikan berat badan dan Panjang badan bayi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Yaitu Panjang badan hanya mengalami kenaikan rerata 1,10 cm dan berat badan hanya rerata 0,15 Kg .

Efektifitas pemberian jantung pisang terhadap kecukupan ASI pada bayi dibawah 6 bulan dilihat dari pertambahan berat badan dan Panjang badan bayi

Hasil pengukuran berat badan bayi didapatkan hasil pada kelompok eksperimen mean sebelum 5,090 dan sesudah 5,590 pada kelompok kontrol sebelum 4,98 dan sesudah 5,130 dengan nilai p value $0,02 < 0,05$, dan untuk pengukuran panjang badan bayi didapatkan hasil pada kelompok eksperimen mean sebelum yaitu 66,20 dan mean sesudah yaitu 68,80 dengan nilai p-value $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemberian Jantung pisang efektif untuk meningkatkan berat badan dan Panjang badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sibulue. Pertambahan berat badan maksimal pada kelompok eksperimen sebesar 0,9 ons per minggu dan pertambahan minimal sebesar 0,3 ons per minggu, begitupun dengan pertambahan panjang badan bayi yang ibunya mengkonsumsi jantung pisang yaitu mengalami peningkatan maksimal 3 cm per minggu, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan berat badan bayi maksimal yaitu 0,15 ons per minggu dan Panjang badan hanya mengalami peningkatan yaitu 1,10 cm per minggu Angka ini menunjukan bahwa produksi ASI pada kelompok yang diberi Jantung pisang lebih banyak daripada produksi ASI pada kelompok kontrol.

Menurut *African Journal of Biotechnology*. Dalam 100 gram (gr) jantung pisang, terdapat: Kalori sebanyak 51 kkal, Protein sebanyak 1,6 gr, Lemak sebanyak 0,6 gr, Karbohidrat sebanyak 9,9 gr, Serat sebanyak 5,7 gr, Kalsium sebanyak 56 mg, Fosfor sebanyak 73,3 mg, Zat besi sebanyak 56,4 mg, Tembaga sebanyak 13 mg, Magnesium sebanyak 48,7 mg, Kalium sebanyak 553,3 mg, Vitamin E sebanyak 1,07 mg. Selain itu, asam amino, asam lemak, vitamin C, vitamin A, dan antioksidan dan yang terpenting dalam kandungan jantung pisang yaitu mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai lagtogogum juga terkandung dalam banana flower.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nina Fitri (2021) yang berjudul Uji Laboratorium Pada Dendeng Jantung Pisang Batu (*Musa Paradisiacal L*) Sebagai Peningkatan Produksi Asi dengan hasil penelitian yaitu Kandungan jantung pisang batu memiliki kandungan laktogogum yang terdiri dari flavonoid 1,360 mg/g, fenifenol 0,482 mg/g yang bekerja pada kandungan oksitosin dan prolaktin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui¹⁶.

Dalam hal ini asumsi peneliti dari hasil data yang diperoleh dan perbandingan dengan jurnal, penelitian orang lain dan didukung oleh teori-teori referensi buku maka Jantung pisang efektif meningkatkan kecukupan ASI pada bayi 0-6 sehingga mampu menambah berat badan dan Panjang badan bayi. Disebabkan jantung pisang memiliki kandungan laktogogum yang terdiri dari flavonoid yang bekerja pada kandungan oksitosin dan prolaktin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

SIMPULAN

Rerata peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum diberikan sayur jantung pisang mean 5,090 dan sesudah diberikan jantung pisang meningkat menjadi mean 5,590 dengan selisih mean 0,50. Rerata peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol 4,98 naik menjadi 5,130 dengan selisih 0,15. Rerata peningkatan Panjang badan bayi pada kelompok

eksperimen sebelum diberikan sayur jantung pisang mean 66,20 dan sesudah diberikan jantung pisang meningkat menjadi mean 68,80 dengan selisih mean 2,60. Rerata peningkatan Panjang badan bayi pada kelompok kontrol 65,80 meningkat menjadi 66,90 dengan selisih 1,10.

Dari hasil uji beda rata rata *independent T test* terlihat bahwa nilai p value $0,02 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan rerata penambahan berat badan bayi pada kelompok perlakuan yang diberikan Jantung pisang dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dan untuk penambahan Panjang badan bayi di dapatkan p-value 0,010 yang artinya terdapat perubahan yang signifikan

SARAN

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan kepustakaan bagi ilmu pengetahuan Program Studi Kebidanan terkait dengan pengaruh pemberian jantung pisang terhadap kecukupan ASI pada 0-6 bulan ditinjau dari peningkatan berat badan dan Panjang badan bayi. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu informasi atau bahan rujukan dan tambahan literatur kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang komprehensif dan sistematis serta penelitian ini dapat bermanfaat lebih dalam memberikan informasi tentang pengaruh pemberian jantung pisang terhadap kecukupan ASI pada 0-6 bulan ditinjau dari peningkatan berat badan dan Panjang badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardiyah A, Wandini R, Suryani. April 2018. *Depress Anxiety*. 2018;35(4):290–1.
2. Handayani, S., yopi suryatim Pratiwi, dian soekmawaty riezqy Ariendha dan hardaniyati. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *J forilkesuit*. 2019;1(Vol 1 no 2).
3. Woja HH, Mudayati S, Susmini. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *J Keperawatan*. 2018;3(1):411–20.
4. Lestari M. Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Factors Related to Early Initiation of Breastfeeding among Postpartum Mother in Regional Public Hospital in Cilegon City. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat*. 2019;3(1):17–24.
5. Rachmatiah, Kadir I, Syarifuddin U, Ramadhani F, Misnawati, Kembauw E, et al. Knowledge and skills in handling high-risk pregnant women through work motivation of midwives at lalabata health center (Puskesmas), soppeng regency. *Proc Int Conf Ind Eng Oper Manag*. 2021;7347–54.
6. Widuri H. Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta: Gosyen Publisng; 2013.
7. Prabasiwi A, Fikawati S, Syafiq A. ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2015;9(3):282.
8. Haryati Astuti. Efektifitas Jantung Pisang Dan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Teluk Kiambang Wilayah Kerja Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempuling. *J Selodang Mayang*. 2020;15–22.
9. Harismayanti, H RF. Pengaruh Komsumsi Jantung Pisang Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas. In: *Prosiding Seminar Nasional 2018 “ Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional.”* Fakultas Ilmu Kesehatan Jember; 2019. p. 225–34.
10. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan. 2020;
11. WHO. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif. 2020.
12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Rahmayani MP, Rohmatin E, Wulandara Q. the Influence of Murottal Al-Qur ’ an Therapy on Stress Level of Abortus Patients At Dr . Soekardjo Public Hospital Tasikmalaya in 2018. *J Bidan “Midwife Journal.”* 2018;4(02):36–41.
14. Noviawanti Rice LFI. Jantung Pisang Terhadap Peningkatan Produksi ASI di Desa Sungai Putih Tahun 2018. *J Midwifery Sci*. 2019;2:83–8.
15. Andayani Boang Manalu, Tetty Junita Purba NAS. No Title. *Komunitas, J Kesehat Biru, Biru Deli, Kabupaten*. 2020;298–302.
16. Fitri N, Sari VK RN. Uji Laboratorium Pada Dendeng Jantung Pisang Batu (Musa Paradisiacal L) Sebagai Peningkatan Asi Pada Ibu Menyusui. *Voice of Midwifery*. 2022;11(2):59–60.